

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab I membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi dari penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kreativitas dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Peserta Didik”.

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu (Muhibbin, 2003 hlm 10). Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar potensi tersebut dapat menjadi nyata dan berfungsi sebagaimana mestinya untuk menjalani hidup dengan baik. Pendidikan nasional bertujuan membentuk, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika, memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), memiliki kemampuan komunikasi sosial yang baik dan beradab sehat sehingga menjadi manusia yang mandiri. Permasalahan mendasar yang dihadapi bangsa Indonesia hingga saat ini adalah masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia sebagai akibat masih rendahnya kualitas pendidikan. Berdasarkan data Human Development Index (HDI) tahun 2004 Indonesia menduduki peringkat 111 dari 117 negara dan tahun 2005 peringkat 110. Sementara terkait dengan rendahnya mutu pendidikan data *Urban Sanitation Development Program* (USDP) pada tahun 2007 menunjukkan bahwa mutu pendidikan Indonesia berada pada posisi 108 dari 177 negara di dunia. Berkembangnya suatu bangsa ditentukan oleh tumpuan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sarana utama yang dapat menjadikan tempat pengelolaan sumber daya manusia. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, akhlak mulai, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Peserta didik adalah individu yang dinamik dan unik, serta memiliki berbagai macam kebutuhan baik jenis level maupun intensitasnya. Cara peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya menunjukkan adanya berbagai macam pola konsep diri. Ragam konsep diri peserta didik akan berdampak pada kehidupan sosialnya. Namun pada intinya peserta didik adalah individu yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah. Peran sekolah jauh lebih luas karena didalamnya berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan, yaitu pembentukan sikap, perkembangan dan kecakapan serta belajar kerja sama dengan teman sekelompoknya.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang selanjutnya juga berperan dalam pencapaian prestasi peserta didik. Relasi dengan individu lain diluar keluarga mulai dialami oleh peserta didik. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rendah nya prestasi belajar peserta didik. Menurut Suryabrata (2002, hlm 233-237) tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni:

1. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dibedakan menjadi dua golongan yakni: faktor fisiologis seperti, jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu dan faktor psikologis yang mengarah pada keadaan seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, konsep diri, dan sebagainya.
2. Faktor external atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor non sosial, seperti keadaan udara, cuaca, tempat, alat-alat yang digunakan untuk belajar dan faktor sosial, seperti kehadiran oranglain pada waktu siswa sedang belajar.

Konsep diri merupakan semua persepsi terhadap aspek fisik, sosial, dan psikologis, didasarkan pada pengalaman dan interaksi dengan orang lain atau lingkungan (Sobur, 2003). Persepsi tersebut sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan

dan hakikat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Diharapkan dengan adanya cara pandang yang proporsional tentang dirinya sendiri, peserta didik dapat memahami kedudukan dan fungsinya di masyarakat. Tidak sebatas sebagai seseorang yang sedang belajar, melainkan generasi bangsa yang memiliki tanggung jawab besar untuk membangun bangsa.

Konsep diri merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi akademisnya. Penjelasan diungkapkan oleh Burns (1993), bahwa saat ini konsep diri sebagai suatu unsur yang krusial sebab pendidikan mempunyai tujuan yang luas. Tujuan yang luas ini menempatkan pengembangan konsep diri sebagai suatu tema sentral dalam perkembangan non-kognitif, dan hal ini juga dikaitkan dengan kesadaran bahwa perkembangan akademis dan kemajuan tidak dapat dianggap berada dalam isolasi dari aspek-aspek lainnya tentang perkembangan manusia. Menurut Clara R. Pudjijogyanti (1988, hlm 37) konsep diri merupakan harapan dan penilaian tentang perilaku terhadap diri sendiri. Seorang siswa membutuhkan kesempatan untuk mengadakan atau menjalin kontak sosial, sebab dari sini siswa akan belajar mengenai perilaku sosial yang dapat diterima. Konsep diri adalah bagian dari hidup seseorang yang sangat sentral dan pribadi, sehingga sangat diperlukan dalam kegiatan-kegiatan yang disadarinya kepribadiannya, juga perwujudannya. Peserta didik dengan konsep diri positif akan mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu mengatasi persoalan, bahkan ketika dirinya mengalami kegagalan dan kemunduran. Indikatornya adalah, mereka lebih bertanggung jawab, mandiri, mampu beradaptasi, keinginan berkreasi, mengembangkan kemampuan diri hingga kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri serta keinginan untuk dihargai. Aktualisasi diri dan keinginan dihargai biasanya diperoleh dengan melakukan berbagai kegiatan yang menghasilkan suatu jasa atau karya sehingga mendapatkan suatu prestasi belajar yang optimal.

Dalam dunia pendidikan konsep diri merupakan hal yang penting begitu pula sebaliknya, pendidikan merupakan hal yang penting dalam pembentukan konsep diri. Keberhasilan dan kegagalan yang dialami peserta didik kelak akan berhubungan dengan pemahamannya terhadap diri seperti yang digambarkan oleh

Purkey (1988). Senada dengan Purkey menurut Hay (Russell-Bowie, 2013) konsep diri akan berhubungan dengan konstruk penting dalam pendidikan karena hal tersebut berkaitan dengan *student motivation, achievement, confidence and psychological wellbeing*. Dari pemaparan disebutkan salah satunya prestasi, dalam kaitannya peserta didik tersebut adalah prestasi belajar.

Menurut Hurlock (Tjandrasa, 2002, hlm 4) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan perangkuman. Menurut Torrance (dlm Utami Munandar, 1999, hlm10), daya imajinasi, rasa ingin tahu, dan orisinalitas dari subjek yang kreativitasnya tinggi dapat mengimbangi kekurangan dalam daya ingatan dan faktor-faktor lain yang diukur oleh tes intelegensi tradisional. Kreativitas merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri manusia yang paling hakiki didalamnya melibatkan kemampuan berasional, kemampuan emosional atau perasaan, bakat khusus, kemampuan berimajinasi, berintuisi dan berfantasi (Conny Semaiwan, 1988, hlm 66).

Terdapat beberapa aspek dalam prestasi belajar siswa yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2011, hlm 50 dalam Ulum, 2013) yaitu: 1) aspek kognitif, merupakan keterampilan yang ditandai dengan kreativitas dan kelincahan berpikiran dan memecahkan masalah, 2) aspek afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai, 3) aspek psikomotor, merupakan aspek yang menyangkut tentang keterampilan atau skill.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai aspek termasuk salah satunya adalah kreativitas. Menurut Torrance 1984 (dlm. Suratno, 2006) kreativitas adalah

sebuah proses agar menjadi sensitif terhadap suatu masalah dan mengidentifikasi empat komponen kreativitas: 1) *fluency*, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan (*large number of ideas*); 2) fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan ragam gagasan (*variety of ideas*); 3) elaborasi, yaitu kemampuan untuk mengembangkan gagasan; dan 4) orisinalitas, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang tidak biasa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berkewajiban memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan secara dirinya optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan sesuai pula dengan situasi lingkungannya yang tersedia. Namun, kenyataannya disekolah sering ditemui sejumlah peserta didik yang memperoleh prestasi belajar jauh di bawah ukuran rata-rata yang telah ditetapkan bila dibandingkan dengan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik lainnya. Berdasarkan hasil observasi pada saat program latihan profesi yang diadakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, diperoleh gambaran bahwa kebanyakan peserta didik kelas SMKN 12 Bandung kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, serta ketika menghadapi masalah yang tidak diajarkan oleh guru peserta didik cenderung tidak mencari cara lain yang dapat menyelesaikan masalah tersebut, sehingga peserta didik cenderung mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan standar nilai yang ditetapkan oleh sekolah dan menimbulkan kesulitan ketika belajar. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang lebih lanjut apakah peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah juga memiliki konsep diri negatif serta kreativitas yang rendah. Begitu pula sebaliknya apakah peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi juga memiliki konsep diri positif serta kreativitas yang tinggi.

Beberapa penelitian tentang konsep diri, kreativitas dan prestasi antara lain dilakukan oleh Dewi A. Sagitasari (2010) terhadap siswa kelas VII SMP di Godean yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP di Godean. Anita Sari Dewi (2005) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri, kreativitas dan partisipasi aktif siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tempel tahun pelajaran 2004/2005.

Melalui penelitian ini akan diungkap hubungan antara konsep diri dan kreativitas dengan prestasi belajar peserta didik kelas XI SMKN 12 Bandung tahun ajaran 2015-2016.

## **1.2. Identifikasi/Rumusan Masalah Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan kreativitas dan konsep diri terhadap prestasi belajar peserta didik. Adapun permasalahan yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kreativitas peserta didik SMKN 12 Bandung tahun ajaran 2015-2016?
2. Bagaimana gambaran konsep diri peserta didik SMKN 12 Bandung tahun ajaran 2015-2016?
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar peserta didik SMKN 12 Bandung tahun ajaran 2015-2016?
4. Bagaimana korelasi antara kreativitas dan konsep diri gambaran prestasi belajar peserta didik SMKN 12 Bandung tahun ajaran 2015-2016?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kreativitas dan konsep diri terhadap prestasi belajar peserta didik. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep diri peserta didik SMKN 12 Bandung tahun ajaran 2015-2016
2. Mendeskripsikan kreativitas peserta didik SMKN 12 Bandung tahun ajaran 2015-2016
3. Mendeskripsikan prestasi belajar peserta didik SMKN 12 Bandung tahun ajaran 2015-2016
4. Mengetahui signifikansi hubungan antara kreativitas dan konsep diri dengan prestasi belajar peserta didik SMKN 12 Bandung tahun ajaran 2015-2016

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling (BK) mengenai konsep diri,

kreativitas dan pemahaman mengenai prestasi belajar khususnya di SMKN 12 Bandung tahun ajaran 2015-2016. Selain itu penelitian dapat lebih memperdalam teori yang telah dipelajari sebelumnya sebagai bekal dalam pemberian layanan BK terutama dalam penyusunan program.

## 2. Praktis

Adapun manfaat lain dari hasil penelitian ini terhadap pihak-pihak terkait lainnya dalam perspektif khusus adalah dibawah ini:

- a. Bagi Departemen Bimbingan dan Konseling, sebagai karya ilmiah yang dapat memperkaya referensi studi pustaka sebagai penunjang aktivitas perkuliahan, khususnya mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- b. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan konsep diri, kreatifitas dan prestasi belajar diberbagai *setting* kehidupan. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengungkap secara mendalam mengenai profil dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, dan keativitas maupun prestasi belajar. Pengembangan teknik atau metode yang baru dan relevan dengan konsep diri, kreativitas dan prestasi belajar juga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya.
- c. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi kinerja BK dalam menangani peserta didik dengan prestasi belajar yang rendah dan memiliki kreativitas yang rendah dan konsep diri negatif pula khsusnya berkaitan peserta didik di SMKN 12 Bandung tahun ajaran 2015-2016 dengan berbagai latar belakang dan karakteristiknya.

## 1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri atas lima bab yaitu:

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, kata mutiara, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar gambar, daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi/rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Pustaka/Landasan Teori, yang terdiri dari konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya, posisi teoritis penelitian yang berkenaan dengan konsep diri, kreativitas, dan prestasi belajar.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, populasi dan sampel, instrumen, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang terdiri dari temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Penutupan yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Bagian Akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.